

**ANALISIS SEKTOR POTENSIAL DAN SEKTOR UNGGULAN  
DI KOTA TOMOHON***ANALYSIS OF POTENTIAL SECTORS AND LEADING SECTORS  
IN THE CITY OF TOMOHON*

Oleh:

**Irawaty Masloman**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor apa yang merupakan sektor potensial di Kota Tomohon serta sektor apa yang merupakan sektor unggulan di Kota Tomohon. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Tipologi Klasen dan analisis *Loacation Quatien* (LQ). Analisis Tipologi Klasen digunakan untuk sektor apa yang potensial di Kota Tomohon dan Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kota Tomohon. Hasil penelitian terdapat enam sektor yang masih bisa berkembang atau potensial di Kota Tomohon ialah; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Industri Pengolahan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minun, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Hasil analisis LQ di dapat bahwa dari tujuh belas sektor ekonomi terdapat tujuh sektor yang merupakan sektor basis atau unggulan di Kota Tomohon. Sektor ekonomi yang nilai LQ paling tinggi adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai LQ rata-rata 4,07 kemudian diikuti oleh sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai LQ rata-rata sebesar 2,39. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,93, kemudian sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,75. Sektor Konstruksi dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,73, sektor Real Estate dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,18 dan Sektor Jasa Pendidikan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 0,98.

**Kata Kunci : Sektor Potensial, Sektor Unggulan dan PDRB.**

**Abstract:** The purpose of this research is to see what sectors are potential sectors in Tomohon City and which sectors are the leading sectors in Tomohon City. The analytical method used is Klasen typology analysis and *Loacation Quatien* (LQ) analysis. Typology Klasen analysis is used for what sectors are potential in Tomohon City and *Location Quotient* (LQ) analysis is used to determine the sectoral and non-based basis in the regional economy of Tomohon City. The results of the research are there are six sectors that can still develop or have potential in Tomohon City; Agriculture, Forestry and Fisheries, Processing Industry, Providing Accommodation and Food and Drinks, Information and Communication, Financial Services and Insurance and Government Administration, Defense and Compulsory Social Security. The results of the LQ analysis show that of the seventeen economic sectors, there are seven sectors which are the basic or superior sectors in Tomohon City. The economic sector with the highest LQ value is the Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling sector with an average LQ value of 4.07 followed by the Electricity and Gas Procurement sector with an average LQ value of 2.39. The Health Services and Social Activities sector with an average LQ value of 1.93, then the Mining and Excavation sector with an average LQ value of 1.75. The Construction Sector with an average LQ value of 1.73, the Real Estate sector with an average LQ value of 1.18 and the Education Services Sector with an average LQ value of 0.98.

**Keywords:** Potential Sectors, Leading Sectors and GRDP.

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Rahardjo Adisasmita (2005), menyatakan bahwa Pembangunan wilayah (regional) merupakan fungsi dari sumberdaya alam, tenaga kerja dan sumberdaya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan, kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas. Biasanya yang menjadi focus pengukuran kinerja pembangunan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan diukur dari perubahan tingkat ekonomi baik dari sisi produksi ataupun pengeluaran dibandingkan periode sebelumnya. Beberapa ahli ekonomi pembangunan menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dengan penambahan PDB dan PDRB saja, tetapi juga diberi bobot yang bersifat immaterial seperti kenikmatan, kepuasan dan kebahagiaan, dengan rasa aman dan tenteram yang dirasakan masyarakat luas (Lincolyn, 1999).

Potensi ekonomi suatu daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Soeparmoko, 2002).

Kota Tomohon tumbuh dan berkembang pada jalur sirkulasi utama antara Kota Manado dengan daerah-daerah lainnya di Kabupaten Minahasa. Situasi ini menjadikan posisi Kota Tomohon sangat strategis dan penting dalam kedudukan perekonomian wilayah sekaligus dalam menciptakan kelancaran akses sirkulasi dalam wilayah. Sirkulasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan suatu kota karena menyangkut semua pergerakan dan manfaat yang dikandungnya. Kemudahan aksesibilitas Kota Tomohon sudah dimanfaatkan dengan baik oleh para pelaku usaha dalam menempatkan kegiatannya.

Keberadaan Kota Tomohon yang spesifik memiliki keragaman fungsi kota disebabkan kondisi karakteristik wilayah yang dimiliki, menyimpan potensi besar untuk dikembangkan menjadi suatu kawasan yang dapat memberikan nilai ekonomi yang tinggi. Kondisi ini berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan dan pembangunan yang cepat terutama berhubungan dengan proses pertumbuhan usaha baru, mobilisasi dan migrasi penduduk. Tetapi di lain pihak keberadaan jalan utama/arteri yang membelah kota berakibat kemacetan pada ruas jalan tertentu pada saat-saat sibuk.

**Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sektor-sektor apa yang potensial dan unggulan di Kota Tomohon.

**KAJIAN TEORI****Pembangunan Ekonomi**

Penjelasan tentang definisi atau pengertian pembangunan ekonomi banyak dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi. Menurut Adam Smith dalam Suryana (2000:55), pembangunan ekonomi adalah proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Bertambahnya penduduk suatu negara harus diimbangi dengan kemajuan teknologi dalam produksi untuk memenuhi permintaan kebutuhan dalam negeri.

Dalam Sukirno (2006:10), pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Arti dari pernyataan tersebut adalah pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak hanya diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

Arsyad (2010:374), mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai *suatu proses*. Proses yang dimaksud adalah proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.

### **Teori Pembangunan Ekonomi Daerah**

Setiap pembangunan daerah memiliki tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakatnya dengan memanfaatkan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. (Syafrijal, 2008:8)

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Dimana, kesemuanya ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah (Arsyad, 1999: 108-109).

### **Teori Sektor Unggulan**

Sambodo dalam Gufron (2008), mengatakan sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan/kriteria. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah.

Sektor unggulan adalah sektor yang salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan faktor anugerah (*endowment factors*). Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya: pertama, sektor unggulan tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi; kedua, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar; ketiga, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan maupun kebelakang; keempat, dapat juga diartikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi. (Sambodo dalam Usya, 2006).

Kriteria sektor unggulan menurut hasil penelitian Sambodo (2002) sebagai berikut:

- Pertama : sektor tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi
- Kedua : sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relative besar
- Ketiga : sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang
- Keempat : sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian Rita Herawaty Br Bangun (2018) yang berjudul “Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Karo” Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, penyediaan sektor makanan dan pasokan pangan, sektor pemerintahan, pertahanan wajib dan jaminan sosial, sektor layanan pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya adalah yang terdepan. sektor Kabupaten Karo dan sektor industri. pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, perbaikan mobil dan sepeda motor, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor administrasi pemerintah, pertahanan wajib dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya adalah sektor ekonomi yang memiliki tingkat daya saing dibandingkan dengan sektor lain.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif yang memakai data kurun waktu (*times series*) dan data waktu yang digunakan yaitu 2015 sampai 2019. Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Utara dengan berlokasi di Kota Tomohon. Data yang digunakan pada penelitian merupakan data sekunder antara lain: PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Sulawesi Utara dan Kota Tomohon tahun 2015-2019. Untuk melihat sektor ekonomi apa yang potensial serta sektor Unggulan maka diperlukan beberapa tahapan analisis. Berikut tahapan analisis yang dilakukan yaitu : Analisis Tipologi Klasen digunakan untuk sektor apa yang potensial di Kota Tomohon dan Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kota Tomohon.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Analisis Tipologi Klasen**

Tipologi Klasen merupakan alat analisis ekonomi regional yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tipologi daerah ini pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan kontribusi PDRB daerah. Tujuan penelitian adalah untuk melihat potensi sektor ekonomi di Sulawesi Utara dan Kota Tomohon.

**Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB dan Kontribusi PDRB Menurut Sektor Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara dan Kota Tomohon 2015-2019**

No	Lapangan Usaha	Rata-rata Pertumbuhan		Rata-rata Kontribusi	
		<i>(Growth)</i>		<i>(Share)</i>	
		Sulut	Tomohon	Sulut	Tomohon
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.39%	5.25%	19.8%	13.6%
2.	Pertambangan dan Penggalian	7.72%	10.83%	5.1%	8.6%
3.	Industri Pengolahan	3.47%	3.94%	9.8%	6.5%
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	8.75%	5.29%	0.1%	0.3%
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.90%	2.22%	0.1%	0.5%
6.	Konstruksi	6.84%	7.90%	13.4%	23.3%
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.55%	5.73%	12.8%	11.1%
8.	Transportasi dan Pergudangan	7.03%	5.70%	8.8%	4.8%
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.92%	6.95%	2.3%	2.1%
10.	Informasi dan Komunikasi	8.01%	8.21%	4.8%	4.0%
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	7.53%	7.91%	3.9%	2.1%
12.	Real Estate	6.60%	6.28%	3.8%	4.4%
13.	Jasa Perusahaan	8.05%	7.99%	0.1%	0.0%
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.84%	3.93%	6.9%	6.1%
15.	Jasa Pendidikan	8.23%	7.12%	2.6%	2.5%
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.33%	8.94%	4.0%	7.7%
17.	Jasa lainnya	11.16%	9.44%	1.7%	2.3%

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan hasil analisis tipologi klasen dengan pendekatan sektoral menurut sektor ekonomi, pertumbuhan terbesar di Kota Tomohon adalah sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 10,83 diikuti oleh sector jasa lainnya sebesar 9,44 kemudian sector jasa kesehatan dan kegiatan social sebesar 8,94, sector informasi dan komunikasi sebesar 8,21. Sector jasa perusahaan sebesar 7,99. Sector jasa keuangan dan asuransi sebesar 7,91, sector konstruksi sebesar 7,90 dan pertumbuhan terkecil adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 2,22 kemudian diikuti oleh sector industri pengolahan sebesar 3,94. selanjutnya sector Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 3,93 dan kontribusi terbesar di Kota Tomohon adalah sektor kontruksi sebesar 23,3 kemudian diikuti oleh sector Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 13,6 diikuti oleh sector Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 11,1.sektor pertambangan dan penggalian sebesar 8,6. Sector Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 7,7. sector industry pengolahan 6,55 sector Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 6,1. sector Transportasi dan Pergudangan sebesar 4,8 sektor real estate sebesar 4,4 dan kontribusi terkecil adalah sektor jasa perusahaan sebesar 0,00 kemudian diikuti oleh sector Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 0,3, kemudian sector Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 0,5 sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 2,1 diikuti oleh sector Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 2,1. kemudian sector Informasi dan Komunikasi sebesar 4,0.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Klasen Tipologi Dengan Pendekatan PDRB Kota Tomohon**

Kontribusi Terhadap PDRB Laju Pertumbuhan PDRB	$si > S$	$si < S$
	(Kategori I)	(Kategori II)
$gI > G$	<b>Sektor Maju &amp; Tumbuh Pesat</b> 1. Pertambangan dan Penggalian 2. Konstruksi 3. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	<b>Sektor yang masih bisa berkembang atau potensial</b> 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Industri Pengolahan 3. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 4. Informasi dan Komunikasi 5. Jasa Keuangan dan Asuransi 6. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
$gI < G$	<b>(Kategori III)</b> <b>Sektor maju tapi tertekan</b> 1. Pengadaan Listrik dan Gas 2. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 3. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 4. Real Estate 5. Jasa Perusahaan 6. Jasa Lainnya	<b>(Kategori IV)</b> <b>Sektor yang terkebelakang</b> 1. Transportasi dan Pergudangan 2. Jasa Pendidikan

Sumber: Hasil Olah data, 2020

Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klasen dengan pendekatan PDRB di Kota Tomohon maka dapat dilihat bahwa beberapa klasifikasi sektor.

### 1. Sektor Maju dan Tumbuh Pesat

Dari hasil analisis terdapat tiga sektor maju dan tumbuh pesat di Kota Tomohon diantaranya ialah; Pertambangan dan Penggalian, Konstruksi dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

### 2. Sektor potensial

Dari hasil analisis terdapat enam sektor yang masih bisa berkembang atau potensial di Kota Tomohon ialah; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Industri Pengolahan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

### 3. Sektor maju tapi tertekan

Dari hasil analisis terdapat enam sektor maju tapi tertekan di Kota Tomohon diantaranya ialah; Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Real Estate, Jasa Perusahaan dan Jasa Lainnya

#### 4. Sektor yang terkebelakang

Dari hasil analisis terdapat empat sektor yang terkebelakang di Tomohon diantaranya ialah; Transportasi dan Pergudangan dan Jasa Pendidikan

#### Analisis Location Quotient (LQ)

*Location Quotient* (LQ) merupakan suatu alat analisis yang dapat di gunakan dengan mudah, cepat dan tepat yang dapat di gunakan berulang kali dengan menggunakan berbagai perubah acuan dan periode waktu. *Location Quotient* merupakan rasio antara PDRB sektor tertentu terhadap total nilai PDRB di suatu daerah di bandingkan sektor yang sama tingkat perekonomian yang lebih tinggi.

Hasil analisis perhitungan dengan metode *Location Quotient* dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- Jika LQ lebih besar dari 1, artinya peranan sektor tersebut di daerah bersangkutan lebih menonjol dari pada peranan sektor tersebut pada perekonomian yang lebih tinggi dan dapat di jadikan sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produk sektor i sehingga dapat mengekspornya ke daerah lain secara efisien, serta menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif untuk sektor i yang di maksud.
- Jika LQ lebih kecil dari 1, artinya peranan sektor i tersebut di daerah yang bersangkutan lebih kecil atau tidak menonjol dari pada peranan sektor i tersebut pada perekonomian yang lebih tinggi sehingga sektor i yang di maksud bukan sebagai sektor basis dan tidak dapat di andalkan bagi ekspor ke wilayah lain dalam pengembangan perekonomian wilayah atau sektor tersebut hanya mampu melayani perekonomian secara lokal (non basis).
- Jika LQ sama dengan 1, artinya peranan sektor i yang di maksud di daerah yang bersangkutan adalah sama dengan peranan sektor tersebut pada perekonomian yang lebih tinggi sehingga jika sektor i tersebut di kembangkan maka hasilnya tetap akan sama terhadap perekonomian di daerah tersebut sebelum di kembangkan atau bersifat statis.

Berikut adalah hasil dari analisis LQ untuk Kota Tomohon Tahun 2015 sampai 2019.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Kota Tomohon, Tahun 2015-2019**

No	Sektor Ekonomi	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata	Ket
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.67	0.70	0.68	0.69	0.68	0.68	Non Basis
B	Pertambangan dan Penggalian	1.97	1.35	1.94	1.67	1.81	1.75	Basis
C	Industri Pengolahan	0.65	0.68	0.65	0.67	0.65	0.66	Non Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2.58	2.42	2.36	2.34	2.24	2.39	Basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.06	4.23	4.10	4.05	3.89	4.07	Basis
F	Konstruksi	1.70	1.78	1.70	1.75	1.74	1.73	Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.87	0.90	0.87	0.86	0.83	0.86	Non Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	0.56	0.56	0.55	0.53	0.53	0.55	Non Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.93	0.91	0.87	0.90	0.91	0.91	Non Basis
J	Informasi dan Komunikasi	0.84	0.85	0.84	0.83	0.83	0.84	Non Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.54	0.56	0.55	0.56	0.54	0.55	Non Basis
L	Real Estate	1.19	1.21	1.17	1.15	1.16	1.18	Basis
M,N	Jasa Perusahaan	0.53	0.55	0.53	0.52	0.52	0.53	Non Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.87	0.91	0.87	0.87	0.86	0.87	Non Basis
P	Jasa Pendidikan	1.00	1.01	0.98	0.97	0.95	0.98	Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.94	1.96	1.91	1.90	1.95	1.93	Basis
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.40	1.39	1.35	1.34	1.29	1.35	Non Basis

Hasil Olah data, 2020

Hasil analisis LQ di dapat bahwa dari tujuh belas sektor ekonomi terdapat tujuh sektor yang merupakan sektor basis atau unggulan di Kota Tomohon dengan rata-rata nilai LQ lebih besar dari 1, yang artinya sektor-sektor unggulan ini sudah mampu untuk memebuhi kebutuhan akan daerah sendiri bahkan mengekspor ke daerah lainnya. Sektor ekonomi yang nilai LQ paling tinggi adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai LQ rata-rata 4,07 kemudian diikuti oleh sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan

nilai LQ rata-rata sebesar 2,39. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,93, kemudian sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,75. Sektor Konstruksi dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,73, sektor Real Estate dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,18 dan Sektor Jasa Pendidikan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 0,98. Sektor-sektor inilah yang merupakan sektor basis atau unggulan di Kota Tomohon. Yang berarti bahwa sektor-sektor ini mampu memenuhi kebutuhan akan daerahnya sendiri juga memasok untuk kebutuhan daerah lainnya. Sektor-sektor ini sangatlah berpotensi jika di kembangkan dengan maksimal dan bisa menjadi sumber daya untuk mendorong perekonomian di Kota Tomohon karena memiliki kekuatan dan prospek yang baik di masa datang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapatkan ialah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis terdapat enam sektor yang masih bisa berkembang atau potensial di Kota Tomohon ialah; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Industri Pengolahan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minun, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
2. Hasil analisis LQ di dapat bahwa dari tujuh belas sektor ekonomi terdapat tujuh sektor yang merupakan sektor basis atau unggulan di Kota Tomohon. Sektor ekonomi yang nilai LQ paling tinggi adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai LQ rata-rata 4,07 kemudian diikuti oleh sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai LQ rata-rata sebesar 2,39. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,93, kemudian sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,75. Sektor Konstruksi dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,73, sektor Real Estate dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,18 dan Sektor Jasa Pendidikan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 0,98.

### Saran

Untuk pemerintah Kota Tomohon untuk pengembangan setiap potensi ekonomi yang khususnya sektor unggulan yang merupakan sektor penggerak perekonomian agar utuk terus ditingkatkan dengan memberikan kemudahan-kemudahan bagi pelaku-pelaku ekonomi baik dari segi perizinan usaha dan penanaman modal di setiap sektor ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, H. Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ghufro, M. 2008. *Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur*. Skripsi. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/2356>
- Rita Herawaty Br Bangun (2018) yang berjudul "Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Karo". <https://ojs.uma.ac.id/index.php/bisman/article/view/1769/1738>
- Suparmoko. 2002. *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Andi. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan, Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Kencana, Jakarta
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Baduouse Media Cetakan Pertama: Padang.
- Suryana, 2000, *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*, Jakarta: Salemba Empat.

Sambodo, M.T., 2002. Analisis Sektor Unggulan Propinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* Vol. X No.2 2002. Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Jakarta  
<https://scholar.google.com/citations?user=BAMbn6IAAAAJ&hl=en>

